

## PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL DESA KIAB JAYA KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG KABUPATEN PELALAWAN

Zulmeliza Rasyid , Yessi Harnani , Beny Yulianto , Christine Vita Gloria Purba , Ida Robiyanti ,  
M. Dedi Widodo

Program Studi Kesehatan Masyarakat STikes Hang Tuah Pekanbaru

E-mail: [zulmeliza.rasyid@gmail.com](mailto:zulmeliza.rasyid@gmail.com)

### ABSTRACT

*In Government Regulation No. 81 of 2012 (regarding solid waste management), waste originating from daily activities in households that do not include feces and specific waste. Solid waste management is a systematic, comprehensive and sustainable activity that includes the reduction and handling of waste. The purpose of this study is to know the process of sorting, collecting, transporting, waste volume, financing, facilities, regulations and management. The method used is qualitative by conducting direct observations to the field and in-depth interviews to gain information about the solid waste management system from sorting, collecting and transporting waste in the Traditional Market of Kiab Jaya Village. The research subjects consisted of one market manager, two cleaners, two market traders and one buyer / community at the Kiab Jaya Traditional Market. The results of the study state that solid waste management in the Traditional Market of Kiab Jaya Village has not done good solid waste management, the sorting of wet waste is still stacked and scattered. The solid waste collection system on the market is done one to two times a week by janitors. There is no transportation of solid waste in the Traditional Market of Kiab Jaya Village, all dry solid waste is immediately burned and the wet one is left to stack until it is dry.*

*Keywords: Sorting, Collection, Transportation, Traditional Market*

### PENDAHULUAN

Sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dapat dipakai, tidak disenangi, sesuatu yang dibuang dan berasal dari kegiatan manusia yang tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2012). Dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2008 menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Akibat sampah dapat menimbulkan gangguan kualitas udara, timbulnya vektor penyakit dan hal lainnya yang merugikan masyarakat yang berbelanja dipasar. Dampak yang ditimbulkan dari sampah dapat berupa gangguan kesehatan, karena timbunan sampah dapat menjadi tempat pembiakan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi serta muncul penyakit terkait dengan tikus, menurunkan kualitas lingkungan yaitu tanah, air dan udara yang tercemar oleh sampah, menurunnya estetika lingkungan sampah yang bau, kotor dan berserakan akan menjadikan lingkungan tidak indah dipandang mata (Nuryanto, 2014).

Kurangnya kesadaran pedagang dalam pengelolaan sampah membuat sampah tidak dipilah dan juga masih banyaknya sampah yang berserakan di jalanan dan parit pasar, padahal tempat sampah sementara TPS sudah diberikan oleh Dinas Pemerintahan Daerah Kabupaten

Pelalawan pada pasar dan sudah diletakkan dipasar untuk para pedagang agar sampah tidak berserakan dan terbuang ke parit tetapi sampah masih saja berserakan dan terbuang ke parit. Tugas petugas kebersihan di pasar membersihkan sampah agar tidak berserakan lagi.

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2015 tercatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 255.461.686 jiwa, dengan asumsi timbunan sampah 0,6kg/org/hari. Oleh karena itu timbunan sampah di Indonesia tahun 2016 mencapai 153.277 ton/hari.

Di Kota Pekanbaru berdasarkan Dinas Kebersihan dan Pertaman (DKP), kota Pekanbaru sudah menghasilkan sampah tidak kurang dari 14.616, 59 ton setiap bulannya. Dari jumlah sampah tersebut merupakan gabungan dari sampah Organik dan Anorganik dan di angkut dengan mobil angkutan dari pemerintah dan mobil angkutan dari swasta/LPM (Nissa, 2015).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di pasar, adapun terdapat sekitar 8 los permanen, 2 los semi permanen, 8 kios permanen, 80 pedagang los, 6 pedagang kios dan 23 kios pedagang kaki lima yang berjualan setiap hari sabtu. Sampah yang dihasilkan oleh pasar Kiab Jaya ini sekitar  $\pm 1$  ton per minggu. Pihak pengelola pasar hanya menyediakan beberapa tempat sampah di depan-depan kios tersebut. Sampah sisa dari penjualan pedagang pasar akan di angkut langsung oleh pengelola pasar ke tempat penampungan sementara (TPS). Beberapa tempat-tempat sampah yang disediakan oleh pihak pasar, masih ada beberapa tempat sampah yang tidak dimanfaatkan dengan efektif, sampah lebih banyak dibiarkan bertumpuk di luar tempat sampah dari pada didalam tempat sampah dan walaupun sudah tersedia tempat sampah jenis organik dan anorganik tetapi masih banyak sampah yang di gabungkan.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar belum maksimal, karena alat yang belum lengkap disebabkan oleh dana yang tidak cukup untuk menambah peralatan merupakan salah satu kendala dan juga kurangnya tenaga dalam pengelolaannya, sedangkan sampah yang diangkut dengan jumlah volume yang begitu banyak menyebabkan petugas kewalahan dalam melakukan pengumpulan sampah yang ada di dekat los pedagang yang ada di beberapa tempat. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Desa Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Tahun 2019.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan wawancara dilakukan di Pasar Tradisional Desa Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dan penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Mei-Juli 2019. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti yang menjadi informan dalam penelitian ini mengacu kepada prinsip kesesuaian (Appropriatenes) dan kecukupan (Adequacy). Prinsip kesesuaian dalam penelitian kualitatif, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki informan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan prinsip kecukupan, adalah informan yang didapatkan dengan harus memenuhi kriteria cukup. Informan Kunci Yaitu Pengelola Pasar Tradisional Desa Kiab Jaya. Informan Utama Yaitu Petugas Kebersihan Pasar Tradisional Desa Kiab Jaya. Informan Pendukung Yaitu Pedagang Maupun Pembeli Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Di Pasar Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Itu Sendiri.

## **HASIL**

Jumlah Informan sebanyak 6 orang. Diantaranya 1 orang informan kunci (IK) yaitu pengelola pasar, 2 orang informan utama (IU) yaitu petugas kebersihan, dan 3 orang informan pendukung (IP) yaitu 2 orang pedagang dan 1 orang masyarakat atau pembeli

Pemilahan Sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang pengelola pasar, 2 orang petugas kebersihan, 2 orang pedagang dan 1 orang pembeli atau masyarakat di Pasar Tradisional Desa Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan diperoleh bahwa dalam proses pengelolaan sampah yang ada di pasar

tersebut ada melakukan pemilahan sampah antara sampah kering dan sampah basah, tetapi sampah tersebut tidak terkumpul dengan baik dan sempurna karena sampah basah masih tetap dikumpulkan sampai kering baru dibakar karena kurangnya kesadaran dari para petugas kebersihan dan para pedagang mengenai dampak sampah yang ditimbulkan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan sebagai berikut:

“pemisahan sampah basah dan kering itu ada, jadi sampah kering itu ditarok ada tempatnya agak jauh darii posisi yang di tanah sini ditarok kebelakang kemudian yang kering itu tetap geser sedikit dibakar tempat yang agak kering itu.”(IU)

“sampah basah dan sampah kering ada, karena sampah basah dan sampah kering ini kami pisahkan guna untuk membuat pasar *tradisional ini lebih terlihat bersih satu yang kedua sampah basah dan sampah kering ini sebagian bisa diimfaatkan dan sebagian bisa kami bakar.*”(IU 2,3)

*“dipasar ini tidak ada tidak ada dipisah pisah semua digabung semua digabung semua sampah dipasar ini kek sampah plastik, sayuran, sisa daging ikan, ayam semua dijadikan satu jadi gak ada dipisah sepertinya.”(IP 4,5,6)*

Menurut informan (IK & IU 2,3) ada pemilahan sampah basah dan kering di pasar ini, sedangkan menurut (IP 4,5,6) tidak ada pemilahan sampah basah dan sampah kering dipasar ini karena menurut informan tersebut semua sampah digabungkan. Pemilahan sampah basah dan sampah kering di pasar ada tetapi tidak dilakukan pemilahan dengan baik dan sebagian ada juga yang tidak mengerti dengan apa yang dimaksud dengan sampah basah dan kering tersebut. Penumpukan sampah yang dimaksud juga tidak ada dimana sampah basah itu ditumpuk tidak ada tempatnya, sedangkan sampah masih berserakan di sekitaran pasar. Sebaiknya sampah-sampah tersebut tidak boleh bakar karena menimbulkan polusi udara dan dapat mengganggu kesehatan manusia dan sebaiknya sampah organik dan sampah anorganik tersebut dapat dipilah dengan baik karena memilah sampah penting agar sampah dapat kembali dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai guna.

**Pengumpulan Sampah.** Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan diperoleh bahwa dalam pengumpulan sampah pasar dilakukan oleh petugas kebersihan dimulai dari menyapu sampah, memungut dan mengangkat sampah ke tempat sampah. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan sebagai berikut:

*“oleh petugas kebersihan, jadi petugas kebersihan itu kami suruh menggumpulkan sampah itu kemudian dikumpulkan dipisahkan antara sampah kering dengan basah itu tadi nanti baru dilakukan pembakaran.” (IK)*

*“gak tahu jugo lah kami hanyo yang tahu kami kan melotak an sampah disini dimano sampah itu di bawak kami tak tidak tahu kami ee kami ko sekedaran berjualan dimano sampah dikumpul aaa kami tidak tahu do aaa biasonyo ado petugas yang me membersihkan.” (IP 4,5)*

Berdasarkan informasi yang didapat dari (IK) sampah yang berada di pasar ini dikumpulkan oleh (IU 2,3) akan tetapi (IU 2,3) tidak mengumpulkan sampah-sampah tersebut dengan baik karena masih banyaknya sampah yang tidak dikumpulkan apalagi sampah-sampah basah yang berserakan di parit-parit, di lokasi penjualan ikan-ikan tersebut sehingga membuat pasar kotor dan tidak enak dipandang, sebaiknya sampah-sampah yang dikumpulkan oleh (IU 2,3) tersebut lebih baiknya dibakar apabila sampah tersebut tidak diangkut ke tempat pembuangan akhir oleh dinas terkait. Kurangnya kesadaran dari (IP 4,5) tentang pengumpulan sampah di pasar, sampah yang berada di pasar tersebut hanya dibuang begitu saja oleh (IP 4,5) apapun sampah bekas dagangan mereka hanya membuang begitu saja ke parit-parit yang ada di dekat los-los pasar dan membuang sampah dimana mereka berdagang tersebut. Kurangnya pengetahuan (IP 4,5) mengenai sampah dan dampak yang dihasilkan sampah tersebut. Dan

sebaiknya sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh (IU 2,3) dikumpulkan di bak sampah yang telah di sediakan oleh pihak pemerintahan agar dapat mengurangi sampah yang dihasilkan perminggunya.

**Pengangkutan Sampah.** Proses pengangkutan sampah dilakukan langsung oleh petugas kebersihan yang ada dipasar, setelah sampah dikumpulkan dibuang di tempat pembuangan sementara (TPS) sampah. Kemudian sampah yang berada di tempat pembuangan sementara (TPS) sampah lalu sampah dibakar oleh petugas kebersihan dan tidak adanya mobil pengangkut sampah di pasar ini jadi pengangkutan sampah di pasar ini hanya dilakukan secara manual atau tradisional yaitu dengan mengangkut sampah-sampah tersebut dengan menggunakan gerobak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada informan sebagai berikut:

*“kalau proses pengangkutannya itu alatnya hanya boleh dikatakan manual jadi belum ada lagi kita punya mobilisasi itu dari pakai angkong siap disapu dikumpulkan kemudian ditarok ditempat yang agak sedikit kering kemudian habis itu dibakar, jadi kita belum ada lagi itu istilahnya peralatan untuk mobilisasi pengangkutan sampah itu.”(IK)*

*“belum ada lagi, jadi kami kemaren cobak juga minta sama PEMDA jadi belum ada lagi mobilnya katanya kan istilahnya untuk biaya personal itu belum belum mencukupi ee untuk mengambil satu satu mobil itu ataupun untuk mobil pengangkutan sampah itu .”(IK)*

*“bisa mencapai dua eee dua ataupun tiga kalilah karena sampahnya ini kadang tidak menentu semakin hari tu semakin banyak ada yang ada yang mungkin kesadaran dirinya tumbuh yaa semakin masyarakat ada yaa sampahnya dikumpulkan dibakarnya sendiri tapi kan ada juga yaa sebagian lupa gitu itulah tugas kami mengumpulkannya yaa sekitar dua atau tiga kalilah.”(IU 2)*

*“satu kali sebelum pasar selanjutnya ada pengangkutannya gitu.”(IU 3)*

*“kadang sekali semingguuu kadang duo kali seminggu kadang-kadang masih masih menumpuklah disitu tak tahu jugolah kami eee kadang-kadang gak gak diangkat haa itulah yang eee tak tau kami do kan.”(IP 4, 5)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas ada ketidak sesuaian antara (IU 2) dan (IU 3) mengenai pengangkutan sampah perminggunya berdasarkan hasil wawancara dengan (IU 2) pengangkutan sampah di pasar tersebut dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu minggu sedangkan menurut (IU 3) proses pengangkutan sampah ketempat pembakarannya atau ketempat pengumpulan sampahnya yaitu satu kali dalam seminggu dilakukan sebelum pasar selanjutnya. Sampah yang ada di pasar tradisional pengangkutannya menggunakan gerobak dan tidak dikumpul di dalam bak sampah sampah-sampah tersebut dikumpul di belakang pasar tradisional tersebut karena tidak adanya mobil pengangkut. Kurangnya arahan dari pihak pengelola terhadap petugaskebersihan pasar tersebut dan minimnya dana.

**Volume Sampah.** Berdasarkan hasil penelitian volume sampah yang dihasilkan Pasar Tradisional Kiab Jaya setelah beraktifitas setiap hari sabtu berkisar antara 750 sampai dengan 1 ton. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara informan sebagai berikut:

*“sampah yang dihasilkan itu berkisarkan antara 750 kilo sampai dengan 1 ton jadi itulah lebih kurang jadi lebih kurang antara 750 kilo sampai dengan 1 ton tapi kadang-kadang ada juga kalau pedagangnya banyak sampahnya meningkat tapi kalau pedagangnya berkurang ya sampahnya berkurang jadi itulah kadang-kadang gak bisa ditentukan juga karena kita kan berdasarkan jumlah pedagang kalau pedagangnya banyak yaa sampahnya banyak yaa itulah tu..”(IK)*

*“kalau sampah ya tetap ada peningkatan karena di pasar kita ini tetap ada yang nambah gitu orang-orang yang jualan baik ntah orang yang jualan biasanya jualan ikannya dua kios*

*sekarang bertambah jadi tiga atau empat kios bahkan ada juga yang orang yang biasanya jualan baju-baju nambah lagi sekitar 2 apa 3 tempat kios yaa begitulah kira-kira tetap ada peningkatannya atau penuru peningkatannya di pasar tradisional ini .”(IU 2)*

Sampah di pasar ini selalu mengalami peningkatan pada saat hari-hari besar seperti mau lebaran dan natal disaat hari-hari itulah sampah mengalami peningkatan.Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara informan sebagai berikut:

*“ ya itu tadilah sesuai dengan keadaan pedagang itu tadi lah karena pedagang itu banyak ramai datangnya banyak sampahnya tapi kalau pedagang kurang datangnya yaa sampahnya berkurang tap yang jelas yang selalu ada peningkatan itu didekat puasa atau sampai dekat lebaran itu pedagangnya banyak istilahnya penambahan pedagang itu jadi kalau hari-hari biasanya ini yakadang-kadang kurang gitukan jadi sampah itu berkurang tapi kalau udah dekat puasa atau lebaran itu memang itu bisa lebih lebih dari diatas 1 ton”. (IK)*

*“ yaa semakin hari semakin meningkat yaa saya tetap berharap sih akan ada suatu hati nanti masyarakatnya sadar akan kebersihan jadi pasar tradisional kita ini bisa terjaga dari sampah-sampah yang yang sangat tidak baik untuk kesehatan gitu kalau masalah sampahnya semakin hari untuk saat ini semakin meningkat .”(IU 2)*

*“ya itu kalau sampah kan gak pernah gak pernah adalah berkurang pasti bertambah tapi itulah kami petugas kebersihan lah membersihkan sampah itu supaya sampah itu tidak menumpuk kan yaa kek tadi itulah kami kalau sampah setiap minggu kalau udah selesai pasar kami kumpulkan yang kering-keringnya baru kami bakar jadi sampahnya kadang meningkat ya kadang berkurang gitu.”(IU 3)*

*“ya ada juga pas hari-hari leba hari besar dan tanggal muda semacam lebaran dan natal itu banyaklah sampahnya.”(IP 4)*

*“yoo ado yo eee ado jugo pas hari-hari besar aaa tanggal mudo ee macam lebaran, natal ee itulah banyak sampah lihat nak kami kan lantaran banyak pomboli soalnya dari pado hari biaso kan itu.”(IP 5)*

*“ya itu kalau sampah kan gak pernah gak pernah adalah berkurang pasti bertambah tapi itulah kami petugas kebersihan lah membersihkan sampah itu supaya sampah itu tidak menumpuk kan ya kek tadi itulah kami kalau sampah setiap minggu kalau udah selesai pasar kami kumpulkan yang kering-keringnya baru kami bakar jadi sampahnya kadang meningkat ya kadang berkurang gitu.”(IU 3)*

*“adalah soalnya banyak pembeli banyak pembeli keknya sampah tu makin meningkat gitu ya ada apalagi pas awal bulan yang pembelinya banyak dari desa yang lain gitu makanya kadang-kadang penjualannya banyak pas penjualannya banyak dan pembelinya banyak pas disaat itulah sampahnya meningkat gitu karena pembelinya gak dari daerah kami jugak gitu dari desa tetangga jugak kadang beli dipasar ini gitu.”(Informan 6 Pembeli/Masyarakat)*

Sampah di pasar selalu mengalami peningkatan karena kurangnya kesadaran dari masing-masing pedagang dan minimnya dana yang didapatkan dari pasar tersebut.

**Pembiayaan.** Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah Pasar Tradisional Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang tidak lepas dari biaya.Untuk distribusinya setiap minggunya pedagang membayar sebanyak Rp.2000 (dua ribu rupiah). Hal ini terlihat dari hasil wawancara informan sebagai berikut:

*“biaya pemungutan itu kita lakukan setiap hari pasarnya aaa aa setiap hari pasar itu dikutip untuk ee biaya kebersihan itu jadi setelah dapat kutipan itu tadi baru diberikan sama yang apa itu tadi yang pembersihan, jadi kadang-kadang itulah untuk memberi membayar petugas kebersihan itu kalau pemungutan itu berkisar antara aa Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 250.000 dia kami kutip itu setiap pedagang itu hanya Rp. 2000 per pedagang. “ado, kami bai Rp.2000 perminggunya.” (IK)”*

*“ adaaa tetap ada eee cuman setahu saya biaya pemungutan ini sekali seminggu yaa setiap pasar buka.”(IU 2)*

*“ada itu setiap pasar tu pasti ada ada dipunggut kan ee sama penjualnya di mintak-mintak gitu untuk kebersihan pasarlah yaa adalah setiap apakan setiap penjual di punggut biayanya yaa itulah gaji kami setiap bulannya nantik habis dipunggut baru setiap bulannya dibagi gitu itulah gaji kami ya apa kadang kadang-kadang ya memadai kadang-kadang gak.”*

Biaya yang dikumpulkan oleh (IK) setiap minggunya berkisar antara Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 250.000 dana tersebut diminta ke pedagang Rp. 2000 seminggu sekali yaitu setiap hari pasar yaitu hari sabtu. Minimnya dana yang didapatkan maka pengelolaan sampah di pasar tersebut tidak berjalan dengan baik. Biaya tersebut digunakan untuk gaji (IU) dengan jumlah tersebut (IU) bekerja semaksimal.Tetapi sampah yang dikumpulkan perminggu belum terkumpul dengan baik dan parit-parit yang berada dilos-los pasar juga tidak dibersihkan sampah-sampah yang basah juga tidak ada dikumpul karena masih banyak sampah yang basah berserakan di lokasi pasar tersebut.

**Sarana.** Dalam proses pengelolaan sampah di pasar tradisional kiab jaya setiap minggunya petugas kebersihan bekerja dengan peralatan seperti gerobak dorong, sapu, sekop dan cangkul yang disediakan oleh pengelola pasar. Adapun alat yang digunakan atau sarana dalam pengumpulan sampah adalah sapu, sekop, garuk an sampah, gerobak untuk diangkut ketempat sampah. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan sebagai berikut:

*“peralatan cuman itu tadi seperti yang saya bilang pertama tadi itu eee yang pertama sekali sapuu kemudian ee garuk an ee kemudian angkong haa itulah alat-alat tradisional itu yang kita manfaatkan untuk yang modern aatau pun yang udah apanya itu gak ada kita dapatkan kan gitu dari apa.”(IK)*

*“udah, sangat sangat memadailah karena kami disini disediakan sapu ee disediakan garuk an sampah buat garuk ee buat menyapu sampah di rumput-rumput disediakan sekop di sediakan gerobak untuk mengangkut dari kios kios-kios ke tempat-tempat pembuangan sampah alhamdulillah sangat memadailah ”.(IU 2,3)*

*“adaa bak sampah tapi itu terlalu jauh dibelakang pasar jadi gak terpakai jugak ee sama pedagang.”(IP 4,5)*

Petugas kebersihan yang menggumpulkan sampah-sampah di pasar tersebut, tetapi sampah-sampah di pasar belum terkumpul dengan sempurna karena masih banyak sampah yang berada dilingkungan pasar dan petugas juga terkadang tidak membersihkan parit-parit yang ada disekeliling kios-kios.Menurut informan diatas peralatan yang disediakan sudah memadai tetapi menurut (IK) peralatan tersebut belum memadai karena belum tersedianya cangkul dan alat-alat untuk pengelolaan di pasar ini masih menggunakan alat tradisonal. Menurut peneliti sebaiknya pihak pemerintahan daerah lebih peduli terhadap pengelolaan sampah di pasar seperti memberikan peralatan yang diinginkan oleh informan tersebut guna untuk kebersihan di pasar tersebut.

**Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012.** Peraturan tentang pemilahan sampah dipasar tidak ada peraturan apapun tentang pemilahan sampah oleh pihak terkait informan hanya tahu dengan kegiatan masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan sebagai berikut:

*“kalau dari pemerintahan daerah kemaren itu seperti pembuatan bak sampah cuman kan rencana ada perkembangan kemaren ke belakang tapi nampaknya belum bisa mencapai kesana aa tu lagi pula sekarang ada terhalang jalan jalan seminisasi yang melintang dibelakang itu jadi sehingga sampah itu tidak bisa kami buang sampai kebelakang kan gitu karena peralatan tradisional tadi tapiii kalau ada mobilisasi mungkin bisa kan gitu karena keadaan bak sampah itu jauh kebelakang”.*(IK)

*“sepengetahuan saya yaa sepertinya gak ada yaa gak ada memang kebijakan itu gak ada cuman ada juga serangkaian pemberitahuan buat buat para penjual maupun para pembeli seperti pemberitahuan tentang membuang sampah menjaga kebersihan sampah di pasar tradisional ini membuang sampah itu pada tempatnya memang ada cuman setahu saya selain itu sih gak ada.”*(IU 2,3)

*“tak ado peraturan peraturan do kan topi itulah pemisahan sampah disini setahu saya kan yang saya tahu hanya berjualan disini biasonyo kan bayarakan iuran seminggu sekali setahu saya kan gitu.”*(IP 5,6)

*“setahu saya sih masalah itu gak ada peraturannya disini soalnya hanya membeli dipasar ini gitu jadi saya kalau masalah peraturan pemisahan sampah tu kurang tau lah mungkin yang lebih tahu tu kek pengelola pasar ini atau anggota-anggota bagian-bagian pasar ni lah gitu yang lebih tau gitu.”*(IP 6)

Menurut (IK) peraturan yang dibuat pemerintah daerah hanya bak sampah tetapi bak sampah itu jauh letaknya di lokasi pasar dan tidak pernah dipakai bak sampah tersebut (IK) juga tidak memberikan pertauran dengan (IU 2,3) bagaimana caranya bisa memanfaatkan bak sampah tersebut. Kurangnya peraturan dari pihak terkait mengenai pengelolaan sampah dan tidak adanya sanksi yang diterap oleh pihak terkait. Kurangnya informasi dari semua informan mengenai pengelolaan sampah tersebut dan tidak tahunya informan terhadap dampak yang dihasilkan dari sampah-sampah tersebut.

**Sumber Daya Manusia (SDM).** Tenaga kerja untuk kebersihan di Pasar Tradisional Kiab Jaya Kecamatan Bandar Seikijang berjumlah 4orang diantaranya terdiri dari 1 orang penyapu, 1 orang pengumpul sampah dari kios satu ke kios lainnya, 1orang pengangkut sampah pedagang dan 1 orang pembersih rumput.Dalam pengelolaan sampah di pasar masih banyak sampah yang tertinggal dan bertumpuk. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tenaga dan biaya proses jalan menuju TPA sehingga masih banyak tertinggal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara informan sebagai berikut.

*“ petugas kebersihan itu itu sebanyak 4 orang aa itulah yang melakukan kebersihannya setiap hari yang telah ditentukan aaa kebanyakan karena pasar kita hari sabtu itu kadang-kadang hari kamis rabu sama kamis itu udah bekerja orang itu cuman kadang-kadang yaa setengah hari setengah hari aaa nanti baru besoknya diulang lagi kan gitu itulah tu.”* (IK)

*“sudah sekitar 4 orang aaa masing-masing itu punya punya tugasnya masing-masing seperti saya saya disini tugas saya mee menggutip-ngutip sampah dari kios satu ke kios yang lain yang teman saya anggota yang kedua yang anggota ke dua tukang ngerumput memacul atau memacul ataupun gunting-gunting apalah bunga-bunga yang bisa untuk hiasan di apa dilingkungan-lingkungan pasar anggota ka tiga untuk menggangkut sampah dari tempat sampah yang basah ketempat sampah yang dari tempat yang basah ke tempat yang apa ni tadi*

*yang kering ini tadi ya ni tadi kalau anggota ka empat yaitu tadi lah tukang bakar sampah yang bisa dibakar.”(IU 2)*

*“ada 4 oranglah ketua sama pembersih-pembersih nya kan semuanya ikut kerjalah yaa kami berempat udah bagi-bagi tugas gitu yang satu nyapu yang dua tukang angkong, yang ketiga nantik tukang bakar yaa yang keempat ya gitulah udah sama-sama kerja dibagi-bagi tugas juga.”(IU 3)*

Tidak adanya pelatihan atau keterampilan untuk petugas kebersihan karena (IK) membenarkan karena tidak adanya biaya dan tidak perlunya dilakukan pelatihan atau keterampilan oleh (IU 2,3).(IU 2,3) mengakui bahwa mereka tidak perlu di berikan pelatihan atau keterampilan mengenai pengelolaan sampah dan bagaimana caranya mengatasi sampah-sampah yang ada di pasar tersebut. Karena (IU 2,3) merasa sudah bisa mengatasi tersebut dan kalau hanya menyapu, mengumpulkan dan memunggut sampah tersebut mereka tidak harus ada pelatihan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara informan sebagai berikut.

*“untuk petugas kebersihan di pasar itu tidak ada pelatihan ataupun pemberian pelatihannya karena petugas kebersihan ini yaa gak begitu apalah isitilahnya cuman pakai sapu sama apa itu kadang-kadang got itu mana yang apa dibersihkan cuman itulah cuman arahan bukan pulak pelatihan cuman arahan yang kami berikan pada petugas kebersihan itu cara-cara melakukan sampah itu tadi itulah yang kami lakukan karena kalau kita mau melakukan pelatihan atau apa itu tak ada pendanaannya kan itu .”(IK)*

*“setahu saya sih gak ada cuman saya yaa gak tau juga lah yaa diluar sepengetahuan saya hanya saja kami sering bersama-sama memberi pendapat bagaimana caranya membersihkan sampah-sampah agar agar sampah-sampah ini me semakin hari itu semakin minim tetapi yaa itu tadi cuman antara saya dengan anggota-anggota saya yang lain.”(IU 2)*

*“kayaknya gaklah semuanya kan pasti udah yang di tugaskan kan sudah berpengalaman semua dibidang itu gitu gak perlu juga pakek pakek ee pelatihan gitukan nantik yaa taulah tugas masing-masing kan gimana kalau udah pasar tu kan nantik kalau umpamanya sampahnya apa sampah berserakan pasti petugasnya yang bersihkan gak perlu jugalah pelatihan-pelatihan itu udah ngerti semualah kan.”(IU 3)*

Minimnya anggaran di pasar membuat semua keterbatasan kepada semua petugas kebersihan dan alat yang digunakan petugas kebersihan semua menggunakan peralatan tradisional. Tidak adanya tempat sampah yang disediakan pihak pasar sehingga sampah selalu mengalami peningkatan dan pihak pemerintahan daerah hanya menyediakan bak sampah dan bak sampah itu jauh dibelakang sehingga bak sampah tidak terpakai sama sekali. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

*“ada yang saya tahu sih ada yang bagian belakang tu yang belakang pasar jadi tapi yang bagian belakang pasar tu agak terlalu jauh dibagian pasar tu jadi terlihat gitulah tong sampahnya tu jadi kadang yang saya lihat tu yang sering tu yang dibelakang penjual ikan itu tempat sampahnya yang selalu dipakek gitu.(IP 6)*

Menurut peneliti bak sampah di pasar ada cuma ya tidak terpakai juga dan petugas kebersihan mengumpulkan sampah-sampah itu pas dibelakang pasar tersebut dan membakarnya langsung ditempat tersebut poisisi tempat penumpukan pas pembakaran tersebut berada di belakang para pedagang ikan dan daging tersebut. Seharusnya pihak pengelola mengajak untuk semua bagaimana cara supaya bak sampah tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik.



Menurut (IP 4,5,6) merasa belum puas terhadap pelayanan dan kebersihan yang diberikan pihak pasar karena sampah-sampah di pasar masih banyak yang berserakan dan sampah yang basah tidak ada dikumpul oleh (IU 2,3) maka dari itu informan pendukung merasa belum puas terhadap yang apa yang dilakukan petugas kebersihan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

*“kalau puas bolum aso e le kadang-kadang kan masih ado sampah menumpuk di situ kadang-kadang gak disitulah kami kurang puas kadang-kadang dokat pait-pait du sampah aaa masih ado apolagi pas hujan saat hujan du lah menimbulkan bau tak lomak kan ituu makonyo kami du kurang puas.” (IP 4,5)*

*“kalau menurut saya saya tu belum terlalu puaslah karna sampahnya kadang masih banyak numpuk dipasar ini jadi membuat kami tu kurang puas itu apalagi dibagian parit-parit itu kadang ada sampahnya banyaklah sampahnya numpuk dibagian parit-parit itu jadi dia tu kek me membuat kami tu gak merasa nyaman lah pas beli gitu soalnya aromanya bauknya tu gitu .” (IP 6)*

Menurut peneliti pihak pasar dan petugas kebersihan lebih memperhatikan kebersihan yang ada dipasar.

### **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah di pasar belum berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 dimana menyebutkan bahwa pengelolaan sampah itu terdiri dari pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah yang sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ketempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara. Hal ini terlihat dari hasil wawancara informan sebagai berikut.

*“pengelolaan itu dilakukan dengan cara menanamkan petugas kebersihan petugas kebersihan itu itu lah nanti yang menggumpulkan sampah dan ee memisahkan sampah kering dan sampah basahnya itu”. Probing: apakah sampah basah dan sampah kering langsung dibakar atau dikumpul di suatu tempat? itu kalau sampah basah sampah basah itu dikumpulkan disatu tempat nanti kalau udah lama kelamaan kan kadang-kadang bisa kering kemudian ada juga sebagian membusuk jadi kalau yang sampah kering ini bisa langsung dibakar jadi kalau yang basah itu tadi tetap ditumpuk dulu aaa kemudian kalau seandainya udah kering dilakukan pembakaran kalau menumpuk dia ya terjadilah pembusukan ditempat itu kan itu. Probing: dimana tempat pembakaran sampah dilakukan? Eee pembakaran itu tidak ada di bak sampah karena bak sampah itu agak jauh kebelakang jadi kami petugas kebersihan itu tidak sanggup meapakan sampah kebelakang karena alat yang dipakai itu alat manual kecuali kita punya mobilisasi. Apakah tempat sampahnya digunakan dengan baik? Ya gak digunakan. dipasar ini eee bagi yang masih kering dibakar langsung kemudian bagi yang masih basah ditumpuk kemudian udah kering baru dibakar. Karena bak sampahnya itu agak jauh kebelakang. Ya tempat pengumpulannya di aaa agak dibelakang pasar itu sedikit kemudian ada juga sebagian waktu yang sampah keringnya dibakar itu kadang-kadang di tengah-tengah pasar itu aja dibakarkan gitu.” (IK)*

*“ya kalau menurut saya yaa sudah lumayan baik aaa terlebih lagi bagi kami anggota-anggota pembersih pasar yaa kami sudah berjuang semaksimal mungkin bagaimana caranya untuk ee merawat kebersihan sampah di pasar kita tercinta ini dan bagaimana caranya membuat masyarakat-masyarakat yang lain itu sadar akan kebersihan sampah baik di pasar kita tradisional maupun dilingkungan sendiri.” (IU 2)*

*“yaa pasti baiklah ya kan kalau dikerjakan dengan baik ya baguslah ya kan masalahnya nantik sampah yang basahnya kami kumpul tunggu kering kami kumpulkan langsung kami bakar yang basahnya kami tunggu kering baru kami bakar untuk minggu depannya lagi kan pasar udah bersih gitu untuk pemakaian penjual-penjual itu kan udah bersih lagi ee setiap apa kita bersihkan aa bersihkanlah setiap selesai pasar besoknya langsung kita bersihkan makanya baguslah.”(IU 3)*

*“ya lumayan baik lah karno sampah dipasar iko kan yang koing langsung dibakar sodangkan yang masih basah dikumpulan soalnya bolum bisa dibakar.”(IP 4,5)*

*“yang saya lihat kadang dikatakan baik ya belum baik cuman kalau dikatakan buruk ya gak buruk kalilah gitu karna sampah itu yang saya lihat sampah keringnya itu kan kadang ditumpuk kan aja yang dibelakang kadang sebelum dibakar tu ditumpukkan tu dibelakang tu jadi mungkin pas basah kenak hujan basah jadi menimbulkan bauk yang tidak enak gitu jadi ya gak bisa dikatakan baik gak bisa dikatakan buruk gitu.”(IP 6)*

Menurut peneliti pengelolaan sampah di pasar ini belum berjalan dengan baik karena sampah yang basah masih ditumpuk dan sampah keringnya langsung dibakar karena dampak dari pembakaran sampah. Pengelolaan sampah di pasarini belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 dimana menyebutkan bahwa pengelolaan sampah itu terdiri dari pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah yang sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ketempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau tempat penampungan sementara.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemilahan Sampah**

Berdasarkan hasil wawancara maka didapatlah informasi tentang keterangan dimana pedagang pasar tradisional desa kiab jaya belum melakukan pemilihan sampah.Sampah yang dihasilkan dari aktifitas pedagang setiap harinya hanya dikumpulkan dan dicampur menjadi satu antara sampah kering dan sampah basah, pedagang pasar kiab jaya tidak mengumpulkan sampah mereka didalam satu tempat atau wadah melainkan hanya membuang begitu saja karena kurangnya kesadaran dari para pedagang terhadap sampah dan tidak tahu dampak yang dihasilkan sampah tersebut.Hal ini menyebabkan kurangnya rasa nyaman didalam pasar.

Berdasarkan hasil observasi menurut saya pemilahan sampah sangat penting dilakukan karena bahan-bahan yang terkandung didalam sampah itu berbeda-beda, ada sampah mengandung bahan organik dan anorganik.Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai dan mudah membusuk seperti sisa-sisa makanan, sayuran, dedaunan dan lain-lain.Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai seperti sampah plastik, sampah botol kaca, besi, logam dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh nurhasanah (2014), pemilahan sampah bertujuan untuk mempermudah dalam proses penguraian sampah, mempermudah dalam pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan pengolahan akhir sampah. Selain itu sampah juga masih bisa dimanfaatkan sebagai makanan untuk ternak, dijadikan pupuk kompos dan sampah yang masih bisa didaur ulang untuk dimanfaatkan lagi.

Sistem pengelolaan sampah melalui pemilahan juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pada pasal 17 (1) disebutkan bahwa pemilahan dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya. Pemilahan sampah oleh

masyarakat masih belum banyak dilakukan. Padahal peran serta masyarakat dalam mengurangi volume sampah dengan cara memilah sampah dari sumber asalnya sangat penting.

Menurut *Environmental Services Program* (2011) kunci keberhasilan program kebersihan dan pengelolaan sampah terletak pada pemilahan, tanpa pemilahan pengolahan menjadi sulit, mahal, dan beresiko tinggi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Pemilahan adalah memisahkan antara jenis sampah yang lainnya minimal pemilahan menjadi dua jenis:

- a. Sampah organik, yaitu sampah yang dapat didaur ulang yang dapat dirubah menjadi kompos yang bernilai seperti: sayur, buah-buahan, dan sebagainya.
- b. Sampah an-organik, yaitu sampah yang dapat di daur ulang menjadi benda/barang lain yang dapat bermanfaat kembali seperti: plastik, kaca, logam, dan sebagainya.

Apabila dalam pengelolaan sampah diterapkan hal pemilahan berdasarkan jenis sampah, maka diharapkan akan memberi kontribusi besar dalam proses pengelolaan sampah hingga sampai ke tahap pemrosesan akhir. Berdasarkan hal tersebut maka pada proses pemilahan sampah yang dilakukan di pasar tradisional desa kiab jaya belum berjalan sebagaimana mestinya.

### **Pengumpulan Sampah**

Setelah dilakukan wawancara dengan pedagang pasar kiab jaya maka diketahuilah bahwa sistem pengumpulan sampah sementara di pasar ini belum terlaksana. Hal ini dapat dilihat kurang termanfaatkannya tempat sampah yang ada di pasar kiab jaya, sampah lebih banyak berserakan dibandingkan berada didalam tempat sampah, dengan alasan terlalu jauh, susah jangkauannya, sudah terbiasa buang sembarangan. Walaupun dengan adanya pungutan biaya untuk sampah dari hasil aktifitas pedagang maka dari itu pedagang menganggap remeh karena adanya petugas kebersihan yang membersihkannya.

Dalam pengelolaan sampah di pasar pedagang seharusnya memiliki tempat sampah, karena tempat sampah yang berada dilokasi setelah melakukan aktifitas dibiarkan berserakan dan tidak dipisah karena pedagang tidak memiliki tempat sampah.

Menurut Chandra (2012), pengumpulan sampah ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, sampah organik dan sampah anorganik sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahan. Dengan banyaknya sampah seharusnya di Pasar Tradisional Kiab Jaya mengoperasikan TPS lagi dan pedagang harus memiliki tempat sampah dan melakukan pemisahan kemudian pengumpulan sampah tersebut diangkut ke TPS dan selanjutnya ke TPA untuk diproses lebih lanjutnya oleh petugas kebersihan TPA. Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang dihasilkan sampah. Oleh sebab itu mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah dan selanjutnya ke tempat pemrosesan akhir (TPA).

### **Pengangkutan**

Tidak tersedianya mobil pengangkutan sampah di pasar kiab jaya. Karena kurangnya mobil pengangkutan sampah dari pemerintah kabupaten pelalawan. Karena minimnya anggaran yang di dapatkan dari pasar tersebut sehingga pengelola tidak bisa mengadakan atau membelikan pasar tersebut mobil pengangkut sampah.

Pola pengangkutan sampah berdasarkan SNI No. 19-2454-2002 terdiri atas pola pengangkutan dengan system individual langsung (*door to door*), system pemindahan di *transfer depo* type I dan II, III). System pengongsongan container angkat (*Hauled Container System*) ataupun system container tetap (*Stationary Container System*). Penentuan jumlah alat angkut sangat ditentukan oleh faktor pemilihan jenis alat angkut yang akan digunakan. Dari dipo sampah diangkut ke tempat pemrosesan akhir atau

pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar atau informan kunci didapatkan hasil bahwa minimnya dana yang didapatkan dari pasar tradisional dan tidak ada anggaran untuk memiliki mobil pengangkut sampah dan kurangnya perhatian dari pihak pemerintahan daerah mengenai hal tersebut sebaiknya pihak pemerintahan daerah lebih memperhatikan bagaimana cara mengatasi sampah di pasar-pasar tersebut dan memberikan bantuan kepada pihak pengelola bagaimana bisa membantu memberikan mobil pengangkut sampah kesemua pasar yang berada di kecamatan Bandar Sei Kijang tersebut agar masalah sampah dapat teratasi. Dan kurangnya pengetahuan pihak pasar terhadap masalah yang akan ditimbulkan tersebut. Karena proses pengolahan sampah di pasar saat ini yaitu dengan cara membakar sampah-sampah tersebut. Akan tetapi petugas kebersihan tidak tahu dampak apa yang akan ditimbulkan kalau sampah-sampah tersebut selalu dibakar dan tidak dicarikan solusi lain, apabila sampah tersebut terus menerus dibakar akan berdampak terhadap lingkungan sekitar. Beberapa dari kita memilih untuk membakar sampah yang telah terkumpul ternyata membakar sampah malah menimbulkan masalah baru khususnya bagi kesehatan kita.

### **Volume sampah**

Ukuran ini sering digunakan terutama di negara berkembang yang masih kesulitan dari biaya untuk pengadaan alat timbangan. Satuan ukuran yang dipakai adalah m<sup>3</sup>/hari dalam pelaksanaan sehari-hari, sering alat ukuran volume diterapkan langsung pada alat-alat pengumpul dan pengangkut sampah, misalnya bak penampungan sampah volume 60 liter, atau volume 12 m<sup>3</sup>. Dengan mengetahui volume sampah per alat angkut dan jumlah angkutan, maka volume produksi sampah keseluruhan dapat diketahui. Akan tetapi perbandingan produksi sampah antara daerah sulit dilakukan karena faktor-faktor berikut ini

- (1) Jenis dan komposisi sampah yang berbeda antara daerah yang satu dan daerah yang lain.
- (2) Cara pengisian alat ukur/alat penampungan dan alat pengangkut sampah yang berbeda, apakah dengan dipadatkan atau tidak.

Jadi dalam membandingkan produksi sampah antara daerah dan menggunakan ukuran ini, harus diperhatikan satuan yang dipakai dan cara pengukuran yang dilakukan.

### **Pembiayaan**

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Untuk pembersihan sampah pasar pedagang membayar karcis perorangan Rp 2000 yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pelalawan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah Pasar Tradisional Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang tidak lepas dari biaya. Untuk distribusinya setiap minggunya pedagang membayar sebanyak Rp.2000 (dua ribu rupiah).

Biaya yang dikumpulkan setiap minggunya berkisar antara Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 250.000 dana tersebut diminta ke pedagang Rp. 2000 seminggu sekali yaitu setiap hari pasar yaitu hari sabtu. Minimnya anggaran yang didapatkan maka pengelolaan sampah di pasar tersebut tidak berjalan dengan baik.

### **Sarana**

Peralatan pengolahan adalah berbagai benda atau perkakas yang digunakan untuk mengolah. Peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional desa kiab jaya yaitu alat berupa sapu, garukan sampah, gerobak.

Tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber, misalnya kantor, rumah tangga, pasar dan sebagainya. Yang dilakukan pertama adalah penyimpanan sementara yang perlu diperhatikan konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor, memiliki penutup,

mudah dibuka tanpa mengotori tangan, serta ukuran (mudah diangkut). Kedua untuk membangun suatu depo, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain dibangun diatas permukaan tanah dengan ketinggian bangunan setinggi kendaraan pengangkut sampah, memiliki dua pintu dan memiliki dua ventilasi. Ada kran air untuk membersihkan, tidak menjadi tempat tinggal/sarang lalat dan tikus, serta mudah dijangkau oleh masyarakat. Lalu yang ketiga pengumpulan sampah padat dilakukan dengan dua metode, yaitu:

a) Sistem duet (tempat sampah kering dan basah)

b) Sistem trio (tempat sampah basah, kering dan tidak mudah terbakar)

Dalam upaya pengelolaan sampah kalau tidak adanya fasilitas tempat sampah atau bak sampah maka yang pertama dilakukan ialah tingkatan peran serta masyarakat/pedagang dalam mengadakan tempat pembuangan sampah dan kedua lakukan pengorganisasian (dalam proses pengumpulan, pemindahan, pemilahan, pengolahan, pengangkutan dan pembuangan akhir) sampah dari sekitar pasar ketempat pembuangan sampah.

### **Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012**

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitasnya. Sumber sampah adalah timbulan sampah.

Produsen adalah pelaku usaha yang memproduksi barang yang menggunakan kemasan. Mendistribusikan barang yang menggunakan kemasan dan berasal dari impor, atau menjual barang dengan menggunakan wadah yang tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam. Tidak ada peraturan pengelolaan sampah di pasar tradisional desa kiat jaya.

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Tenaga kerja untuk kebersihan di Pasar Tradisional Kiab Jaya Kecamatan Bandar Seikijang berjumlah 4orang diantaranya terdiri dari 1 orang penyapu, 1 orang pengumpul sampah dari kios satu ke kios lainnya, 1orang pengangkut sampah pedagang dan 1 orang pembersih rumput. Dalam pengelolaan sampah di pasar masih banyak sampah yang tertinggal dan bertumpuk. Tidak ada pelatihan tentang pemilahan sampah di pasar tradisional desa kiab jaya ini karena minimnya anggaran yang didapatkan oleh pengelola pasar.

### **Pengelolaan Sampah**

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa pedagang dan penduduk sekitar Pasar Tradisional Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang tidak melakukan pengelolaan sampah. Sampah yang dihasilkan pedagang dan penduduk Pasar Tradisional Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang antara sampah organik dan anorganik disatukan saja. Pedagang dan penduduk sekitar pasar sampahnya dibiarkan berserakan saja, TPS yang ada di pasar tidak dipergunakan lagi karena sampah dibakar di tumpukan terbanyak.

Menurut PP RI No.81 tahun 2012, mengatakan pengelolaan kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas social dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pengolahan sampah harus dilakukan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah, di pasar tidak adanya pengelolaan sampah karena sampah tidak di pisah tetapi dibiarkan berserakan dimana-mana kemudian sampah dikumpulkan tidak di angkut ke TPS karena pasar tidak mengoperasikan lagi TPS yang ada di pasar. Seharusnya pasar mengoperasikan tempat penampungan sementara sampah untuk mempermudah pengangkutan sampah ke TPA oleh petugas, terutama dilakukan pemilahan sampah oleh pedagang di tempat sampah sebelum dikumpul dan diangkut petugas kebersihan pasar.

Agar pengelolaan sampah berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan maka setiap pengelolaan sampah harus mengikuti filosofi pengelolaan sampah yaitu semakin sedikit dan dekatnya yang dikelola dari sumbernya maka pengelolaannya

akan semakin membaik. Dengan ditambahkan dana untuk peralatan yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kiab Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang. Karena proses pengolahan sampah di pasar saat ini yaitu dengan cara membakar sampah-sampah tersebut. Akan tetapi petugas kebersihan tidak tahu dampak apa yang akan ditimbulkan kalau sampah-sampah tersebut selalu dibakar dan tidak dicarikan solusi lain dan apabila sampah tersebut terus menerus dibakar akan berdampak terhadap lingkungan sekitar. Beberapa dari kita memilih untuk membakar sampah yang telah terkumpul ternyata membakar sampah malah menimbulkan masalah baru khususnya bagi kesehatan kita.

### **KESIMPULAN**

Tidak dilakukannya pemilahan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar karena kurangnya pengetahuan dari pihak pengelola terhadap petugas kebersihan, Tidak dilakukannya pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Desa Kiab Jaya karena minimnya anggaran yang didapatkan di pasar tersebut sehingga pihak pengelola tidak bisa membelikan mobil pengangkut sampah di pasar tersebut. Volume sampah yang dihasilkan Pasar Tradisional Kiab Jaya selalu mengalami peningkatan setiap minggunya apalagi di hari-hari besar seperti dekat lebaran dan natal disaat hari-hari itu sampah mengalami peningkatan karena banyaknya pedagang yang berjualan dan pembeli yang berdatangan dari desa-desa lainnya. Tidak adanya peraturan tentang pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Kiab Jaya karena kurangnya perhatian dari pihak terkait terhadap sampah dipasar dan kurangnya kesadaran petugas kebersihan tersebut dan minimnya anggaran untuk petugas kebersihan tersebut. Tidak adanya aturan dan sanksi yang dibuat oleh pihak terkait maka dari itu semua tidak berjalan dengan baik.

Diharapkan pedagang dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak pasar dalam secara baik dan benar di kios masing-masing sebelum dibuang ke TPSS sehingga terbiasa untuk melakukan pemilahan sampah setiap hari nya setelah selesai berdagang. Pedagang juga harus peduli terhadap lingkungan supaya terhindar dari dampak yang ditimbulkan dari tidak melakukannya pemilahan sampah. Pedagang juga harus melakukan pemilahan dan lebih memperhatikan kebersihan terutama terhadap pemilahan sampah. Sebaliknya diharapkan pihak pasar memberikan peraturan tertulis, sanksi atau leaflet tentang partisipasi dalam pemilahan sampah agar pedagang sadar dan peduli terhadap pentingnya pemilahan sampah untuk memudahkan pihak pasar dalam pengelolaan sampah sebelum dibuang ke TPSS. Melakukan indentifikasi masalah tentang pengelolaan sampah. Rapat koordinasi lintas sektor. Menyusun rencana kerja tentang pengelolaan sampah dan Pembiayaan . juga diharapkan pemerintah lebih peduli dengan kondisi tempat pembuangan sampah yang ada di pasar-pasar, dan juga setiap kecamatan di kabupaten pelalawan menyediakan mobil pengangkut sampah di setiap kecamatan dan Tempat Pemrosesan Akhir di masing- masing kecamatan, untuk menghindari terjadinya penumpukan sampah di TPSS Pasar yang ada di Kabupaten Pelalawan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang diberikan kepada saya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun non material demi mendukung saya dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnani, H. (2011,Oktober).*Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan 2011. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Brata, B, Rohidin M. Efindi, S. (2012, Maret). *Strategi Pengolahan Sampah Pasar Ampera Kecamatan Pasar Manna Bengkulu Selatan*, 1(3), 244. Januari 04, 2017. [http://www.journal.repository.unib.ac.id/437/1/SULAIMAN%20EFINDI I.pdf](http://www.journal.repository.unib.ac.id/437/1/SULAIMAN%20EFINDI.pdf).
- Chandra, B. (2012). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Cetakan 2012. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Fadillah, A. (2015). *ImplementasiPeraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02, Tahun 2011 Tentang Pengolahan Sampah*, 3(2), 183-187. Januari 03, 2017.

- Indrawati, T., dan Yovita, I., (2014). *Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru*. Vol.22. No.1. <https://media.neliti.com/media/publications/8713-ID-analisis-sumber-modal-pedagang-pasar-tradisional-di-kota-pekanbaru.pdf>
- Johnson, D. W., and Johnson, F. P., (2012), *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*, Edisi Kesembila, PT. Indeks, Jakarta, pp. 49.
- Manik, K. (2009). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Nissa, A. (2015). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pedagang Dalam Pemilihan Sampah*.STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Seni*. Cetakan Kedua Edisi Revisi Juli 2011. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- \_\_\_\_\_ (2005) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Novita, R. (2015). *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Terubuk Kota Bengkulu*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Nuryanto, N. (2014). *Pengolahan Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: PT. Prima Infosarana Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 (2012). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Rahim, I.R., Silitung, M., Rame, R. (2015). *Studi Pengolahan Sampah Terpadu Tingkat Kelurahan Kota Makasar*, 16(2), 1-16. Januari 04, 2017.
- Rufaidah, P. (2008). *Peran Teknologi Komunikasi Dalam Rantai Nilai Pedagang Di Pasar Tradisional*. Edisi 14 <https://media.neliti.com/media/publications/41504-none-79a1f19f.pdf>
- Ryadi, Alexander Lucas Slamet. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Saam, Z., dan Zulkarnaini. (2009) *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengolahan Sampah di Pasar Pagi Arengka Pekanbaru*.3(1), 5-7. Januari 04, 2017.
- Setiadi, A. (2010). *Perilaku Pro-Lingkungan pada Permukiman Perkotaan Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Kampung Sukunan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Sufriannor, M, Hardiano, Juanda. (2017, Juli). *Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar*
- Sulistyo, H., dan Cahyono, B. (2010, Juli). *Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang*. Vol.11, No.2 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/viewFile/513/422>
- Sumatri, A. (2010). *Kesehatan Lingkungan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18.(2008). *Pengelolaan Sampah*.
- Wawan, A., dan Dewi, M., (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: PT. Nuha Medika.
- Widodo, T. (2008). *Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengolahan Sampah*. 1(1), 28-37. Januari 03, 2017. [http://www.ejournal.an.fisip-unmut.ac.id/site/wpcontent/updload/2013/02/jurnalbaru\(02-22-13-07-2702\)](http://www.ejournal.an.fisip-unmut.ac.id/site/wpcontent/updload/2013/02/jurnalbaru(02-22-13-07-2702))
- Wintako, B. (2016). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yusuf, M., dan Susanto, R., (2010). *Identifikasi Karakter Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta Selatan*.1(1), 1-7. Januari 03, 2017. [http://www.digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4511-planesa-M\\_Yusuf.pdf](http://www.digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4511-planesa-M_Yusuf.pdf)